

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual (Todoro, 2000).

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2000) bahwa jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah Angkatan kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tercapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Pernyataan ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi tak kalah pentingnya dijadikan sebagai tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap wilayah dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi apabila pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut. Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Sandika, 2014).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan penciptaan lapangan kerja dapat mengakibatkan peningkatan pengangguran. Pemerintah mengupayakan beberapa program dalam menurunkan tingkat kemiskinan sesuai dengan kebijakan departemen terkait dan sepenuhnya tidak terintegrasi. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Perdana & Jember, 2017).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu negara tersebut dikatakan makmur bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan perekonomian, selain dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, alam dan teknologi. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Tabel 1. 1 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Komoditas Unggulan Kabupaten Cirebon Tahun 2016 - 2020

| Komoditi Unggulan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Meubeul/Kerajinan Rotan | 59.763 | 60.455 | 60.887 | 62.575 | 62.826 |
| Meubeul Kayu | 7.558 | 7.570 | 7.582 | 11.481 | 11.809 |
| Emping Mlinjo | 1.374 | 1.374 | 1.374 | 1.374 | 1.374 |
| Roti Dan Makanan Ringan | 7.314 | 8.327 | 8.625 | 11.975 | 12.085 |

| | | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|--------|--------|
| Batu Alam | 2.072 | 2.072 | 2.072 | 2.072 | 2.072 |
| Sandal Karet | 235 | 235 | 235 | 315 | 315 |
| Batik | 4.628 | 4.628 | 4.628 | 4.629 | 4.679 |
| Konveksi | 6.145 | 6.221 | 6.221 | 13.411 | 13.530 |
| Kerajinan Kulit Kerang | 780 | 780 | 780 | 780 | 780 |

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2022

Tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri unggulan kabupaten Cirebon setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti pada industri meubeul/kerajinan rotan yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 59.763 mengalami peningkatan menjadi 60.455 di tahun 2017 dan terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2020 menjadi 62.826. Tetapi ada di beberapa industri yang tidak mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja seperti pada industri emping mlinjo, industri batu alam, dan kerajinan kulit kerang yang dimana dari tahun 2016 sampai tahun 2020 tidak mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal itu membuktikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon belum maksimal karena terdapat di beberapa industri yang penyerapan tenaga kerjanya tidak mengalami peningkatan. Padahal jika dilihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Cirebon memiliki potensi yang cukup banyak di sektor ekonomi yang seharusnya dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.

Salah satu aspek ekonomi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan berbagai perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2000a). Dengan begitu, adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang mana akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan perekonomian. Investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja, meningkatkan

pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi perluasan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan adanya investasi akan meningkatkan proses produksi dan untuk membuat proses produksi tersebut membutuhkan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan tenaga kerja (Yuliana et al., 2018).

Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi factor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Tabel 1. 2 Nilai Investasi Industri Menurut Jenis Komoditas Unggulan di Kabupaten Cirebon (ribu rupiah), 2016-2020

| Komoditi Unggulan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Meubeul/Kerajinan Rotan | 244.860.199 | 252.010.199 | 270.545.799 | 332.041.634 | 333.301.634 |
| Meubeul Kayu | 51.836.013 | 53.336.013 | 54.536.000 | 65.829.200 | 72.599.200 |
| Emping Mlinjo | 881.963 | 881.963 | 881.963 | 881.963 | 881.963 |
| Roti Dan Makanan Ringan | 11.516.427 | 17.276.427 | 19.636.427 | 24.916.427 | 27.141.427 |
| Batu Alam | 11.321.404 | 11.321.404 | 11.321.404 | 11.921.404 | 11.921.404 |
| Sandal Karet | 1.232.719 | 1.232.719 | 1.232.719 | 2.232.719 | 2.232.719 |
| Batik | 14.003.094 | 14.003.094 | 14.003.094 | 39.003.094 | 39.203.094 |
| Konveksi | 16.440.975 | 18.440.975 | 18.440.975 | 40.936.975 | 48.461.975 |
| Kerajinan Kulit Kerang | 1.363.250 | 1.363.250 | 1.363.250 | 1.363.250 | 1.363.250 |

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2022

Dilihat data investasi dari BPS dalam table 1.2 pada tahu 2016 sampai tahun 2020 laju perkembangan investasi industri menurut komoditi unggulan Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan seperti pada industri meubeul/kerajinan rotan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan,

pada tahun 2016 sebesar Rp. 244.860.199 menjadi Rp. 252.010.199 di tahun 2017 dan hal tersebut terus meningkat hingga di tahun 2020 menjadi Rp. 333.301.634. Tetapi di beberapa industri tidak mengalami peningkatan seperti pada industri emping mlimjo, batu alam dan kerajinan kulit kerang.

Selain faktor investasi, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi adalah keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. Squire menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut (Ningsih & Indrajaya, 2015). Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja.

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Pakpahan & Hidayat, 2020).

Tabel 1. 3 Nilai Produksi Industri Menurut Jenis Komoditas Industri Unggulan di Kabupaten Cirebon (ribu rupiah), 2016-2020

| Komoditi Unggulan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Meubeul/Kerajinan Rotan | 2.007.360.200 | 2.119.339.811 | 2.246.571.412 | 2.299.374.990 | 2.314.593.630 |
| Meubeul Kayu | 364.613.718 | 375.164.695 | 383.605.529 | 386.770.869 | 393.207.251 |
| Emping Mlinjo | 23.122.114 | 23.122.114 | 23.122.114 | 23.122.114 | 23.122.114 |
| Roti Dan Makanan Ringan | 212.533.027 | 325.708.462 | 370.141.728 | 405.375.736 | 408.751.343 |
| Batu Alam | 182.813.030 | 182.813.030 | 182.813.030 | 182.015.715 | 182.813.030 |
| Sandal Karet | 4.455.850 | 4.455.850 | 4.455.850 | 4.654.510 | 4.455.850 |
| Batik | 83.897.693 | 83.897.693 | 83.897.693 | 83.897.693 | 84.039.409 |

| | | | | | |
|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Konveksi | 21.535.245 | 24.211.727 | 24.211.727 | 41.536.737 | 42.234.864 |
| Kerajinan Kulit Kerang | 12.855.000 | 12.855.000 | 12.855.000 | 12.855.000 | 12.855.000 |

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2022

Dapat dilihat dari data nilai produksi pada table 1.3 menunjukkan nilai produksi industri yang mengalami peningkatan akan tetapi ada beberapa industri yang tidak mengalami peningkatan seperti pada industri emping mlinjo yang man dari tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai produksinya tetap yaitu sebesar 23.122.114, industri batu alam sebesar 182.813.030 dan kerajinan kulit kerrang sebesar 12.855.000. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya pertumbuhan industri di kabupaten Cirebon.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran atas investasi atau perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Nilai investasi ini ditentukan berdasarkan nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha suatu industri dan akan mempengaruhi kemampuan usaha tersebut dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Dalam hal ini terkait dengan besarnya investasi perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja (Steven, 2021).

Selain faktor investasi, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya.

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001).

Beberapa penelitian terdahulu telah mendukung pernyataan tersebut. Muhtamil (2017) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi menemukan bahwa nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Provinsi Jambi (Muhtamil, 2017).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon yang mengalami fluktuasi dari kurun waktu tahun 2016-2020 membuat tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Cirebon. Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tiap tahunnya, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja masih di bawah jumlah angkatan kerja sehingga menimbulkan penyerapan tenaga kerja yang belum optimal. Dengan adanya peningkatan investasi dan nilai produksi yang terus meningkat harusnya dapat menjawab permasalahan penyerapan tenaga kerja yang belum optimal.

Melihat perkembangan investasi, dan nilai produksi serta masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Cirebon tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Investasi, Dan Nilai**

Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Komoditas Unggulan Di Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Nilai investasi di Kabupaten Cirebon terus meningkat namun belum dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- b. Nilai produksi di Kabupaten Cirebon terus meningkat namun belum dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh nilai investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon?
- b. Apakah nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditas unggulan di Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditas unggulan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis sebetapa besar pengaruh nilai peroduksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh nilai investasi dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditi unggulan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Secara praktis hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah.

D. Sistematika Penulisan

Dalam perencanaan penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini:

BAB I Dijelaskan pendahuluan yang mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Mengkaji tentang landasan teori mengenai investasi, nilai produksi, upah, penyerapan tenaga kerja, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari pembahasan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada Bab III ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang pendekatan apa yang dilakukan peneliti, dimana dan kapan tempat penelitian, siapa yang menjadi subjek penelitian, bagaimana data itu diperoleh dan bagaimana mengolah hasil data yang sudah diperoleh.

BAB IV Adalah analisis hasil penelitian dan pembahasan. Menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh nilai investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon.

BAB V Mengkaji tentang permasalahan yang dibuat pada bab-bab sebelumnya, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

